

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam yang dikenal hakikatnya sebagai suatu produk, proses, dan aplikasi. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai proses yaitu siswa mempelajari objek studi dengan mengutamakan berfikir logis dan kritis. Guru dalam mengajarkan IPA masih mengadakan metode ceramah dan tugas. Siswa dituntut untuk mendengarkan semua yang di jelaskan oleh guru dan mengerjakan soal sesuai dengan penjelasan guru, sehingga siswa tidak ada kesempatan untuk berpikir kritis. Guru seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Perlu dilakukan perubahan dalam proses dengan lebih memacu semangat siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Strategi Teams Games Tournament (TGT) melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan serta reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) memungkinkan siswa dapat belajar lebih santai, menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Dengan demikian, peneliti memilih strategi pembelajaran Teams Games Tournament yang membuat siswa berpikir kritis, aktif, dan menumbuhkan tanggung jawab ketika pembelajaran berlangsung. Siswa belajar secara kerja sama dan persaingan sehat untuk mendapatkan informasi dari kelompok satu ke kelompok

yang lain sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan yang ada pada materi yang berkaitan. Strategi TGT dapat menjadikan anak sebagai student center yang berpikir kritis dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Teguh Triwiyanto menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang¹

Guru memberikan latihan kepada siswa dalam proses pembelajaran . latihan dapat berupa diskusi dengan teman-temannya untuk memahami materi yang diajarkan guru. Pendapat Teguh Triwiyanto tentang pendidikan bahwa beliau mendukung adanya latihan yang diberikan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. siswa bersama teman-teman sekelompoknya mencari tahu materi yang dipelajarinya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Menyatakan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri. Siswa yang mandiri mengikuti pembelajaran secara aktif agar lebih mudah mendapatkan ilmu berdasarkan hasil pemikirannya. Belajar secara mandiri bisa

¹Teguh Triwiyanto.2015. *Pengantar Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara, h.23.

²Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003. h.4.

diciptakan melalui kompetensi. Kompetensi dilakukan untuk mengembangkan anak berpikir kritis dan memahami materi yang dipelajarinya.

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (Factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (events) dan hubungan sebab-akibatnya. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif).³

Hasil Belajar IPA yang dicapai oleh Peserta didik di MIS Bidayatul Hidayah tergolong rendah dipengaruhi oleh banyak Faktor, yaitu karakteristik peserta didik dan keluarga, strategi belajar, tingkat kehadiran dan rasa memiliki. Keberhasilan pembelajaran IPA di SD/MI sangat dipengaruhi oleh peran guru. Pemahaman yang benar tentang konsep IPA menjadikan guru mampu merancang lingkungan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MIS Bidayatul Hidayah di peroleh data tentang hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA ditemukan beberapa permasalahan selama berlangsungnya proses pembelajaran diantaranya strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum tepat, sehingga siswa tidak tertarik dalam merespon pembelajaran IPA apabila siswa semangat. Siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran IPA apabila siswa dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 60. Ketuntasan klasikal atau rata-rata siswa 75% siswa di MIS Bidayatul Hidayah terkhusus dikelas V

³Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, h.61.

sebanyak 31 orang masih tergolong rendah dalam proses pembelajaran IPA . Hal ini ditunjukkan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai > 60 adalah 16 siswa (52%) dan <60 adalah 15 siswa (48%). Berdasarkan capaian nilai tersebut terlihat bahwa penguasaan materi belum tuntas karena hanya 52% yang nilainya diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Peneliti memilih disekolah MIS Bidayatul Hidayah karena sekolah MIS Bidayatul ini dekat dengan rumah peneliti , dan di sekolah itu kepala sekolah dan staf gurunya sudah kenal sama peneliti,Lingkungan sekitar madrasah pun ramah lingkungan, sekolah MIS Bidayatul Hidayah salah satu sekolah yang diminati masyarakat, banyak masyarakat yang mendaftarkan anak-anak mereka kesekolah ini ketika ditanyakan kepada orang tua mereka apa keunggulan sekolah ini ternyata sistem pembelajarannya berdedikasi islami.

Dengan demikian, peneliti menganggap penting untuk meneliti tentang strategi pembelajaran dengan Judul *"PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI KELAS V MIS BIDAYATUL HIDAYAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG T.P 2017/2018"*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka ditentukan indefikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemilihan strategi pembelajaran yang belum tepat.
2. Rendahnya keaktifan siswa dalam aktivitas proses pembelajaran IPA.

3. Hasil belajar IPA rendah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas maka, dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan tanpa strategi pada mata pelajaran IPA kelas V di MIS Bidayatul Hidayah?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Teams Games Tournament pada mata pelajaran IPA kelas V di MIS Bidayatul Hidayah?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran Teams Games Tournament terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MIS Bidayatul Hidayah?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan Rumusan Masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan tanpa strategipada mata pelajaran IPA kelas V di MIS Bidayatul Hidayah.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Teams Games Tournament pada mata pelajaran IPA kelas V di MIS Bidayatul Hidayah.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran Teams Games Tournament terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MIS Bidayatul Hidayah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian ini adalah

1. Bagi sekolah, Sebagai bahan masukan dalam penggunaan Strategi yang sesuai dengan mata pelajaran agar bisa meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
2. Bagi siswa, penerapan Strategi Teams Games Tournament (TGT) memberikan dorongan kepada siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran dan mampu bekerjasama dalam kelompok. Peneliti mengharapkan hasil belajar siswa meningkat serta belajar IPA menjadi menyenangkan bukan lagi pembelajaran membosankan.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan khususnya pada mata pelajaran IPA untuk menjadikan suatu Strategi yang sesuai dalam menyampaikan materi pelajaran.
4. Bagi penelitian lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagi bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama.